

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki berbagai jenis kain dengan berbagai ragam hias dan ciri khasnya masing-masing, hal ini disebabkan oleh letak geografis Indonesia yang terdiri dari beberapa pulau (Kartiwa, 2007:9) Kain tradisional yang terdapat di Indonesia diantaranya seperti, kain jumputan, kain batik, kain songket, kain tenun ikat, kain sasirangan, kain gringsing, dan masih banyak lainnya yang tentunya mempunyai motif, corak, material dan warna yang beragam.

Menurut sejarahnya, teknik jumputan / pewarnaan berasal dari Tiongkok dan teknik tersebut kemudian menyebar ke wilayah India dan kepulauan Indonesia. Teknik ikat celup diperkenalkan ke nusantara melalui misi dagang, sehingga teknik ini mendapat banyak perhatian, tidak terkecuali karena keindahan serta keberagaman hiasnya dalam rangkaian warna. Penggunaan teknik ikat celup ini terdapat di daerah diantaranya di Sumatera khususnya di Palembang, Kalimantan, Jawa, dan Bali (Nurhayati, 2018).

Kain jumputan merupakan salah satu kain yang dibuat sebagai hasil teknik ikat celup. Teknik tersebut berkembang di berbagai daerah di Indonesia antara lain Jawa, Bali, Palembang dan Kalimantan dengan nama Jumputan / Sasirangan. Orang Indonesia dan mancanegara menyukai kain jumputan. Kain jumputaan memiliki ciri khas cara pengerjaannya yaitu dijumput kemudian diikat, dijahit dengan jelujur ataupun dilipat. Memberikan hasil beragam motif-motif serta alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kain jumputan terbilang sederhana, apabila jika ditata

dengan baik maka akan memberikan hasil suatu karya yang bernilai tinggi dan indah (Prihatini & Sari, 2022).

Pulau Bali memiliki beberapa kain tenun antara lain songket, kain tenun ikat pakan, kain tenun ikat ganda, kain rang-rang, dan kain bebal. Kegiatan menenun di Bali dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Bali. Kegiatan menenun tersebar di beberapa daerah di Bali. Setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi ragam hias (motif), bahan, dan tekniknya. (Angendari, dkk 2022).

Kain Jumputan yang dihasilkan di pertenunan Prana Sutra menampilkan ragam hias warna dan motif. Bahan yang dipakai dalam pengerjaan Kain Jumputan Pelangi berbahan dasar benang sutera. Proses pengerjaan jumputan dilakukan dengan menggunakan ATBM. Saat proses pengerjaan jumputan adanya tahapan yang jarang dilakukan oleh pengrajin Kain Jumputan lainnya.

Pada tanggal 5 Agustus 2021 peneliti mengunjungi salah satu pengrajin kain jumputan di Bali Utara tepatnya di Kabupaten Buleleng yaitu di Desa Kalianget. Bapak Komang Budi Asmita dan istrinya Ibu Komang Budiasih yang tetap melestarikan produksi kain jumputan yang menjadi salah satu kain Indonesia. Dengan diberdirikan pertenunan yang diberi nama pertenunan Prana Sutra. Pertenunan ini sudah didirikan sejak lama yang terus dikembangkan hingga saat ini. Pertenunan ini berkembang hingga saat ini bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan warisan budaya yang dimiliki Indonesia khususnya dalam melestarikan kain jumputan Bali.

Proses membuat kain jumputan adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan mulai dari persiapan alat dan bahan, proses menenun hingga proses penjumputan. Proses penjumputan pada pertenunan Prana Sutra bahan dasar kain

tenun sutera dengan ukuran lebar 100 cm dengan panjang 2 meter yang diproduksi sendiri sebelum dilakukannya proses pengerjaan jumputan. Proses pengerjaan motif jumputan dengan teknik mengikat kain, proses pencelupan dilakukan dengan pemberian warna *sintetis*. Keunikan tersendiri dari kain Jumputan Pelangi yang diproduksi di pertenunan Prana Sutra yaitu menampilkan ragam motif hias serta ragam warna yang ditampilkan pada selembar kain yang menjadi ciri khas tersendiri. Adapun motif-motif yang dihasilkan dari kain jumputan pada pertenunan Prana Sutra yaitu motif dadu, motif pecah kopi, motif keong, motif riris, motif tali daun, dan motif ceplok. motif-motif tersebut menghasilkan berbagai ragam hias dan bentuk yang mendominasi bentuk dari motif-motif kain jumputan pelangi yaitu dengan bentuk geometris. penempatan komposisi motif dari kain jumputan pelangi yang dihasilkan bervariasi sesuai dengan kreativitas pembuat.

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang kain jumputan pelangi di pertenunan Prana Sutra di Desa Kalianget ini terutama dalam proses pengerjaan kain jumputan pelangi, motif-motif yang dihasilkan, dan komposisi motif. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi serta menambah wawasan bagi siapapun.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Salah satu daerah di Pulau Bali yang memproduksi kain jumputan yaitu di Desa Kalianget, Kabupaten Buleleng.
2. Bahan dasar yang dipakai untuk membuat kain jumputan terbuat dari benang sutera.

3. Proses pengerjaan kain jumputan pelangi pada perteuanan Prana Sutra di Desa Kalianget, Kabupaten Buleleng.
4. Motif yang dihasilkan pada kain jumputan pelangi pada pertenenan Prana Sutra di Desa Kalianget, Kabupaten Buleleng.
5. Komposisi motif pada kain jumputan pelangi di pertenenan Prana Sutra di Desa Kalianget, Kabupaten Buleleng.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membatasi masalah mengenai identifikasi kain jumputan pelangi di Desa Kalianget, Kabupaten Buleleng yaitu mengenai proses pengerjaan jumputan, motif yang dihasilkan, dan komposisi motif jumputan pada pertenenan Prana Sutra.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengerjaan kain jumputan pelangi di pertenenan Prana Sutra di Desa Kalianget, Kabupaten Buleleng ?
2. Apa saja motif yang dihasilkan pada kain jumputan pelangi yang dibuat di pertenenan Prana Sutra di Desa Kalianget, Kabupaten Buleleng ?
3. Bagaimana komposisi motif pada kain jumputan pelangi yang dibuat di pertenenan Prana Sutra di Desa Kalianget, Kabupaten Buleleng

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pengerjaan kain jumputan pelangi di pertenunan Prana Sutra di Desa Kalianget, Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengetahui motif-motif kain jumputan pelangi yang dibuat di pertenunan Prana Sutra di Desa Kalianget, Kabupaten Buleleng.
3. Untuk mengetahui komposisi motif pada kain jumputan pelangi yang dibuat di pertenunan Prana Sutra di Desa Kalianget, Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian Identifikasi Kain Jumputan Pelangi di Desa Kalianget ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipakai untuk menambah informasi mengenai kain jumputan pelangi di Desa Kalianget, Kabupaten Buleleng yang nantinya dapat diketahui oleh masyarakat banyak.
 - b. Hasil penelitian ini bisa berguna untuk menambah ilmu dan wawasan penulis mengenai kain jumputan pelangi Desa Kalianget, Kabupaten Buleleng.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Manfaat Bagi Peneliti
 - 1) Dapat dijadikan referensi mengenai kain jumputan pelangi di Desa Kalianget, dan diharapkan masyarakat bisa mengetahui berbagai macam motif yang ada pada kain jumputan tersebut.
 - 2) Diharapkan penelitian ini dapat memberi acuan dalam memotivasi pengrajin kain jumputan di pertenunan Prana Sutra di Desa Kalianget, kabupaten Buleleng.

b. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mendapatkan dan menyampaikan terkait kain jumputan pelangi di Desa Kalianget, Kabupaten Buleleng.

